

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP,MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi. Dalam mensukseskan Lembaga tentunya dibutuhkan yang namanya alat pendukung baik dari proses transfer ilmu ataupun fasilitas sehingga siswa dengan mudah mendapatkan pengetahuan seperti halnya sarana ataupun prasarana yang ada di sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menentukan apakah siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi atau tidak karena dia adalah pemimpin tertinggi sekolah dan satu-satunya orang yang mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan mengenai segala hal mulai dari rekrutmen guru, penugasan guru, rotasi guru hingga pengembangan guru hingga promosi guru. Produktivitas sekolah akan meningkat apabila guru bekerja dengan semangat, termotivasi, dan mengikuti teori, instrumen, teknologi, dan kebijakan pemerintah.¹ Oleh karena itu, warga sekolah semestinya mampu melahirkan kepala sekolah yang inovatif, khususnya dalam menjalankan perannya sebagai

¹ Muh. Fitrah, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. (*Artikel Teks: Diakses Pada Tanggal 01 September 2023*), 34.

pemimpin pendidikan. Seorang kepala sekolah mempunyai banyak tugas karena dia harus memberikan kontribusi internal dan eksternal kepada sekolah.

Adapun tugas kepala sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Hadiyanto mengemukakan “Kepala sekolah merupakan orang yang bisa mengatur sebagaimana Pendidikan dan menjadi ujung dalam pengelolaan sekolah. Karena kepala sekolah memainkan peran paling penting dalam keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah, ia harus memiliki keterampilan manajerial profesional agar dapat memimpin sekolahnya secara efektif.² Keberhasilan dan mutu pendidikan pada dasarnya tergantung siapa yang memimpin, oleh karenanya sebagai kepala sekolah tentunya harus bisa dan pro terhadap apa saja yang menjadi permasalahan dan kekurangan yang ada didalam pendidikan sehingga mengidentifikasi sesuatu yang kurang maka akan ada yang namanya pembenahan sekaligus pembaharuan sehingga kenyamanan dalam belajar akan dirasakan oleh tenaga pendidik ataupun siswa itu sendiri. Dan salah satu usaha dalam menciptakan kenyamanan dalam lingkungan sekolah adalah dari segi kelengkapan sarana ataupun prasaran yang ada.

sarana dan prasarana dimanfaatkan baik secara khusus untuk pembelajaran maupun untuk pendidikan umum. Hal ini terlihat dari definisi sarana dan prasarana yang diberikan oleh sejumlah ahli. Menurut definisi tersebut, fasilitas adalah sarana yang dapat menunjang langsung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan

² Eka Periaman Zai, Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*: Vol. 3, No. 2 Agustus 2022), 8.

sebagainya; Sedangkan infrastruktur adalah seperangkat alat yang tidak dapat secara langsung mendukung pencapaian tujuan pendidikan..³ Artinya, adanya fasilitas sarana prasarana haruslah digunakan sebaik-baiknya supaya pendidikan dengan mudah bisa menciptakan pendidikan yang bermutu.

Menurut Rusydi Ananda yang dikutip dari Syafaruddin menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴ Dalam rangka memberikan pengetahuan maka sarana prasarana sangatlah menunjang terhadap peserta didik karena dengan adanya kelengkapan semua perangkat sekolah maka dengan sendirinya peserta didik langsung dapat memakainya supaya apa yang dipelajarinya dapat kemudian lebih mudah.

Sarana bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan yang bisa berbentuk alat ataupun media.⁵ Alat atau media yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah berjalannya pendidikan yang ingin dilakukan. Bisa dengan bentuk sarana seperti bangku, papan, buku ataupun media yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Biasanya, program kelengkapan sarana disekolah ditanggung dan dirancang oleh kepala sekolah yaitu dengan

³ Dr. H. Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: Cv. Widya Puspita, 2017), 19.

⁴ Ibid. 20.

⁵ Ahmad Sopian, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, (*Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 4 Nomor 2 Edisi Desember 2019), 44.

menghitung kebutuhan-kebutuhan yang ada di masing-masing kelas. Berbeda dengan prasarana yang secara tidak langsung menunjang terhadap berjalannya sebuah pendidikan. Seperti halnya taman, kebun, pohon dan lain-lain.

Kemudian, agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kemdikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah adalah kompetensi manajerial sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendaayagunaannya secara optimal.⁶ Karena pada dasarnya, setiap keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan tergantung bagaimana pengelolaan dan strategi yang dibuat oleh kepala sekolah, sehingga apabila strategi yang dibuat oleh kepala sekolah baik, maka siswa dan siswi akan merasa tersentuh dengan adanya pendidikan itu sendiri.

Minat siswa merupakan aspek yang relatif mudah berubah. Seorang siswa dapat mengalami perubahan minat terhadap suatu perkembangan siswa yang disebabkan seperti faktor dari dalam dan luar (internal dan eksternal). Dalam upaya meningkatkan minat siswa, faktor eksternal merupakan faktor yang sangat sulit dikendalikan. Minat siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik

⁶ Ike Malaya Sinta, Manajemen Sarana Dan Prasarana, (*Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2019), 80.

di sekolah maupun di masyarakat. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang paling penting. Minat siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan awal; siswa dengan kemampuan awal yang kuat biasanya memiliki minat yang tinggi terhadap multimedia. Selain itu, minat siswa MAN 2 Pamekasan terhadap multimedia juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimilikinya. Siswa dengan kecerdasan emosional biasanya mempunyai tingkat minat belajar yang tinggi.

Pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan belajar mandiri siswa, prestasi belajar dan motivasi siswa. Sementara itu, praktikum berbentuk multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁷

Agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa, memasukkan multimedia ke dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat seorang siswa. Memanfaatkan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pembelajaran adalah salah satu strategi untuk mengubah pengalaman dan menjadikannya tidak membosankan dan membosankan. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar menjadikan pembelajaran jauh lebih efektif karena memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi. Siswa dapat berpartisipasi atau membantu pengoperasian multimedia ketika digunakan dalam pendidikan.⁸ Dalam melaksanakan multimedia dalam

⁷ Nelius Harefa, Analisis Minat Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Vol. 11, No. 2, Juli 2020, 82-83.

⁸ Nugroho Adi Suryandaru, Penerapan Multimedia Dalam Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Volume 03, Nomor 02, Maret 2020, 89.

pembelajaran, seorang guru harus memiliki panduan agar siswa cepat paham dan mudah dimengerti dalam penjelasan yang dilakukan seorang guru kepada siswa di MAN 2 Pamekasan.

Jika dilihat dari fungsinya, pembelajaran dengan menggunakan multimedia memiliki fungsi ganda dalam pembelajaran, yaitu fungsi media murni, yaitu sebagai media belajar yang menarik dan menyenangkan dan melatih siswa untuk mengenal teknologi sehingga siswa tidak menjadi manusia yang “gagap” teknologi. Multimedia adalah media yang sangat bagus dalam mempertinggi proses pembelajaran.⁹ Dalam menggunakan multimedia guru harus pintar-pintar dalam hal mengajar pembelajaran di kelas dan siswa juga harus mempertimbangkan hasil pembelajaran yang sudah guru jelaskan supaya siswa nya pintar dalam mengotak atik komputer dan lain-lain.

Dalam pra-lapangan yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan bahwa multimedia yang ada di MAN 2 Pamekasan bagus, akantetapi dalam pengelolaannya di sana sangat minim dana supaya multimedia di MAN 2 Pamekasan harus di pertimbangkan lagi dalam hal pengolaannya supaya bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar multimedia di MAN 2 Pamekasan.

Madura merupakan wilayah yang didalamnya terdapat banyak sekali pendidikan, baik pendidikan secara formal, informal maupun nonformal. Keberadaan pendidikan yang ada di Madura tentunya tidak akan lepas dari adanya kepemimpinan Lembaga yang mengatur bagaimana sebuah pendidikan

⁹ Lisner Tiurma dan Heri Retnawati, Keefektifan Pembelajaran Multimedia Materi Dimensi Tiga Ditinjau Dari Prestasi Dan Minat Belajar Matematika Di Sma, *Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, November 2014*, 180.

yang dijalaninya memiliki fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang nyaman. Contoh pendidikan yang ada di Kabupaten Pamekasan salah satunya seperti Madrasah Aliyah Negeri 2 yang dikenal dengan MAN 2 Pamekasan. MAN 2 Pamekasan merupakan salah satu jenjang Menengah Atas yang cukup banyak diminati oleh para siswa dan masyarakat, fasilitas yang ada di MAN 2 Pamekasan tidak kalah saing dengan lembaga-lembaga lain baik dari siswa yang berprestasi ataupun dalam aspek sarana dan prasarana yang memadai.

Di Lembaga MAN 2 Pamekasan memiliki banyak sarana yang berupa multimedia yang menunjang terhadap berjalannya pendidikan. Adanya multimedia ini sebagai alat bantu belajar yang dimuat di Lembaga dari proses yang diusahakan oleh kepala sekolah. Peneliti mengamati bahwa adanya fasilitas multimedia yang ada di MAN 2 Pamekasan mencukupi terhadap semua siswa dalam satu kelas. Kuantitas yang ada dalam sarana multimedia sangatlah menunjang terhadap siswa yang belajar komputer. Adanya kelengkapan multimedia yang ada tidak perlu kemudian belajar secara bergantian tetapi langsung secara bersama-sama karna angka multimedia yang disediakan cukup untuk digunakan satu bahkan dua kelas.

Sehingga dengan adanya permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk kemudian membahas lebih lanjut bagaimana “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melalui Multimedia di MAN 2 Pamekasan”. Adapun judul ini menurut peneliti layak untuk dijadikan judul atas penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang akan kita kaji dan bahas di dalam karya ilmiah yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Siswa Melalui Multimedia Di MAN 2 Pamekasan”.

1. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan minat siswa melalui multimedia di MAN 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor yang menghambat minat siswa pada multimedia di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat siswa melalui multimedia di MAN 2 Pamekasan.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat minat siswa pada multimedia di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu, peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a) Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan pada ranah minat siswa melalui multimedia.

b) Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah : Sebagai sumbangsih pemikiran tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat siswa melalui multimedia di MAN 2 Pamekasan.
- b. Bagi guru: diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana minat siswa melalui multimedia di MAN 2 Pamekasan.
- c. Bagi praktisi pendidikan dan masyarakat: sebagai masukan tentang cara pandang dan penilaian terhadap madrasah dan pendidikannya lebih luas agar orang tua bisa menentukan pendidikan anaknya dengan bijak dan baik.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya Ibaratkan sebagai penghubung suatu jembatan untuk peneliti dalam menambah pengetahuan serta wawasan baru dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat siswa melalui multimedia, serta dapat mengembangkan dan memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya.
- e. Bagi IAIN Madura: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang luas dan mengembangkan khazanah keilmuan, serta sebagai input untuk menabuh koleksi kepustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta refrensi bagi kalangan mahasiswa khususnya yang membutuhkan pandangan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat siswa.

f. Bagi MAN 2 Pamekasan: sebagai bahan dalam menciptakan strategi baru dalam memperoleh minat siswa.

E. Definisi istilah

Sub-sub judul memuat definisi istilah-istilah yang berfungsi untuk mempertegas atau mengingkari makna kalimat-kalimat dalam judul skripsi ini. Agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara konsisten dengan persepsi dan pemahaman penulis, beberapa istilah dianggap perlu secara operasional.

Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang bisa diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.¹⁰ Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengarah pada bagaimana rencana yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah dalam upaya peningkatan kuantitas sarana dan prasarana.

2) Kepala Madrasah

Pemimpin pendidikan atau kepala madrasah tidak hanya diharapkan ahli dalam teori kepemimpinan saja, namun juga harus mampu menerapkannya dalam situasi kerja dunia nyata untuk membangun budaya kerja aktif dan lingkungan kerja yang produktif.¹¹

3) Minat

¹⁰ Sri Anitah, Strategi Pembelajaran, (*Modul*: Diakses Pada Tanggal 01 September 2023), 2.

¹¹ Ahmad Fauzi, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam, *Nidhomul Haq* Vol 2 No: 2 Juli 2017, 55.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, khususnya siswa. Minat berpengaruh besar terhadap pembelajaran, dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Begitupun sebaliknya.¹²

4) Multimedia

Multimedia dapat diartikan sebuah kumpulan dari pelbagai peralatan media berbeda yang digunakan untuk presentasi.¹³ Menurut Gayeski multimedia yaitu sebagai kumpulan media berbasis komputer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, menghantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, visual, audio, dan sebagainya.¹⁴ Sedangkan fokus multimedia pada penelitian ini adalah pada peningkatan kuantitas komputer di MAN 2 Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi Mohammad Tamrin yang bertajuk “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes,” dalam Skripsinya memaparkan bagaimana Kepala madrasah sebagai seorang manajer harus

¹² Keke T. Aritonang, Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Penabur* Vol. 7 No.10 Juni 2008, 14.

¹³ Ambar Sri Lestari, Pembelajaran Multimedia, (*Jurnal Al-Ta’dib*: Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013), 85.

¹⁴ Hasnul Fikri, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 25.

memiliki strategi dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan, karena salah satu indikator yang paling mudah diukur untuk mengetahui suatu madrasah itu bermutu atau tidak, dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya.¹⁵

Persamaan antara Skripsi Mohammad Tamrin dengan penelitian yang peneliti ajukan, yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana upaya atau strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam sebuah upaya untuk meningkatkan sarana prasarana, baik dari kuantitas maupun kualitas.

Adapun perbedaannya yakni pada penelitian Mohammad Tamrin lebih berfokus pada mutu prasarana, sedangkan dalam penelitian ini bersifat khusus terhadap kuantitas atau banyaknya sarana yang diperoleh oleh kepala sekolah MAN 2 Pamekasan. Juga dalam penelitian ini dikhususkan pada sarana multimedia yang ada di Lembaga Madrasah Aliyah Pamekasan.

2. Skripsi Mardiyah dengan tajuk “Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” yang menganalisis pengembangan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.¹⁶

Persamaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah merujuk pada bagaimana analisis pengembangan sarana prasarana yang

¹⁵ Mohammad Tamrin, Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes, (*Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*, 2021).

¹⁶ Mardiyah, Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, (*Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021).

dikhususkan supaya bisa menjadi alat dalam meningkatkan ketertarikan proses belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini, yaitu menekankan penelitian untuk mencari tahu bagaimana strategi yang digunakan oleh Kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan jumlah atau angka prasarana multimedia yang ada di MAN 2 Pamekasan. Sedangkan perbedaannya, analisis yang dilakukan oleh Mardiyah mencakup analisis pengembangan sarana prasarana supaya dijadikan alat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Tri Ariyanto Widyasmoro dengan judul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Dan Keamanan Kerja Di Smk Pembangunan Yogyakarta” dalam skripsinya menjelaskan bahwasanya dalam mengembangkan multimedia pembelajaran berbasis komputer bisa diterapkan dengan cara menjaga keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja dalam pembelajaran multimedia.

Persamaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Ariyanto Widyasmoro dan penelitian ini sama menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran terutama berbasis komputer yang biasanya di pakai siswa dalam belajar sehingga siswa bisa aktif berfikir kritis juga dapat menerapkan keselamatan, keamanan dan pengetahuan.

Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Ariyanto Widyasmoro merujuk pada pengembangan multimedia pembelajaran berbasis komputer, sedangkan dalam penelitian ini yaitu multimedia

diterapkan di dalam kelas untuk mencari minat siswa yang ada pada diri siswa di man 2 pamekasan.¹⁷

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Sri Wulan Anggraeni	Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar	Persamaan antara Skripsi Sri Wulan Anggraeni dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana multimedia interaktif berbasis video dapat meningkatkan minat belajar siswa	Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Sri Wulan Anggraeni lebih memfokuskan pada pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video dalam menarik minat belajar siswa. juga dalam penelitian ini dikhususkan pada minat belajar siswa yang ada di Lembaga madrasah Aliyah Pamekasan.
2	Alfian Farisi	Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap	Persamaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfian Farisi merujuk pada	Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Alfian Farisi

¹⁷ Tri Ariyanto Widiasmoro, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Dan Keamanan Kerja Di Smk Pembangunan Yogyakarta” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2016), 23.

		Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 3 Malang	kegiatan belajar, peran minat dan motivasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat siswa yang ada di MAN 2 Pamekasan.	mencakup setelah siswa melakukan pembelajaran daring minat dan motivasi yang ada pada siswa cenderung kurang sehingga tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini yaitu siswa dapat meningkatkan minat siswa melalui multimedia dengan adanya motivasi dari guru serta juga memberikan inovasi kepada siswa MAN 2 Pamekasan.
3	Tri Ariyanto Widyasmoro	Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Dan Keamanan Kerja Di Smk Pembangunan Yogyakarta	Persamaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Ariyanto Widyasmoro dan penelitian ini sama menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran terutama berbasis komputer yang biasanya di pakai siswa dalam belajar	Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Ariyanto Widyasmoro merujuk pada pengembangan multimedia pembelajaran berbasis komputer, sedangkan

			sehingga siswa bisa aktif berfikir kritis juga dapat menerapkan keselamatan, keamanan dan pengetahuan.	dalam penelitian ini yaitu multimedia diterapkan di dalam kelas untuk mencari minat siswa yang ada pada diri siswa di man 2 pamekasan.
--	--	--	--	--